

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode (2019-2024)

Rahayu Nur Azizah¹, Ariati Anomsar²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro

nurazizahrahayu240@gmail.com¹, ariati.anomsari@dsn.dinus.ac.id²

ABSTRACT.

This study was conducted due to fluctuations in the market value of companies in the textile and garment industries on the Indonesia Stock Exchange, which are influenced by financial performance. The research question is whether Profitability, Liquidity, Leverage Ratio, and Firm Size affect Market Value. The objective of this study is to analyze the partial effects of these four factors on market value during the 2019-2024 period. The study population consists of 23 textile and garment listed on the IDX during the 2019-2024 period. The sampling method used is purposive sampling, with a sample size of 17 companies. This study employs a quantitative approach using panel regression, and data analysis was conducted using Eviews version 13. The results indicate that Profitability has significant positive effect on Firm Value, whereas Liquidity and Firm Size do not have a significant effect on Firm Value. Conversely, the Leverage Ratio has a significant negative effect on Firm Value.

Keywords: *Whether Profitability; Liquidity; Leverage Ratio; Firm Size affect Market Value.*

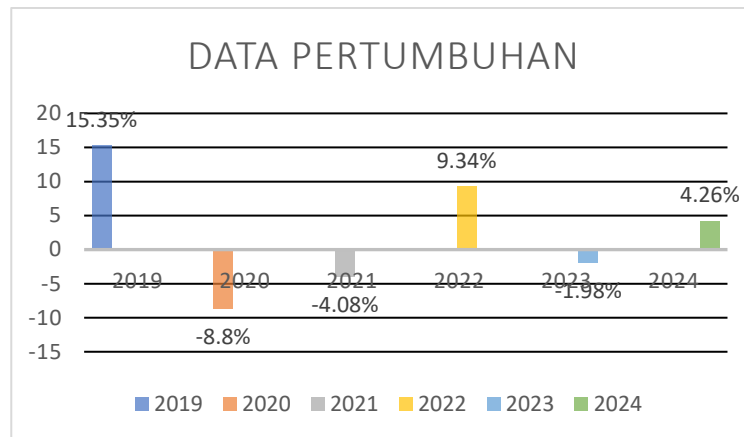
ABSTRAK.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi nilai Perusahaan sektor textile dan garmen di Bursa Efek Indonesia yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Permasalahan dari penelitian ini apakah profitabilitas, likuiditas, rasio leverage, dan ukuran Perusahaan mempengaruhi nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ke empat tersebut secara parsial terhadap nilai Perusahaan selama periode 2019-2024. Populasi penelitian ini berjumlah 23 perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Metode pengambilan menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif menggunakan regresi data panel dan pengolahan data menggunakan Eviews edisi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Rasio leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Profitabilitas; Likuiditas; Rasio Leverage; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Sektor textile dan garmen merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap ekspor non-minyak dan gas serta penciptaan lapangan kerja yang cukup besar. Namun, dalam lima tahun terakhir, industri ini menghadapi tantangan yang cukup berat akibat pandemi COVID-19, kenaikan harga bahan baku, dan melemahnya permintaan pasar global. Menurut data dari Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan sektor tekstil tahun 2019-2024.



Gambar 1. Grafik PDB Sektor Tekstil dan Pakaian Jadi

Berdasarkan data pertumbuhan sektor tekstil pada grafik diatas, Industri tekstil di Indonesia menunjukkan dinamika pertumbuhan yang sangat fluktuatif selama periode 2019–2024. Industri tekstil Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat fluktuatif selama 2019–2024, Pada tahun 2019, sektor ini mencatat pertumbuhan positif tertinggi sebesar (15,35%), yang mencerminkan peningkatan produksi dan ekspor yang kuat sebelum pandemi. Namun, pada tahun 2020, industri mengalami kontraksi tajam sebesar (-8,80%) akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan permintaan global dan mengganggu rantai pasok. Memasuki tahun 2021, kondisi belum sepenuhnya pulih dengan pertumbuhan yang masih negatif (-4,08%), menunjukkan proses penyesuaian industri terhadap ketidakstabilan pasar dan biaya produksi yang meningkat. Perbaikan signifikan terjadi pada 2022, di mana industri kembali tumbuh (9,34%), didorong oleh peningkatan permintaan domestik, pemulihan ekspor, serta transformasi digital dalam rantai produksi.

Namun, momentum pemulihan melambat pada 2023 dengan pertumbuhan kembali turun (-1,98%), dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global, kenaikan harga energi, dan fluktuasi harga bahan baku. Pada 2024, kinerja industri menunjukkan tanda positif dengan pertumbuhan (4,26%), seiring stabilisasi pasar domestik dan dukungan regulasi pemerintah terhadap industri padat karya dan ekspor.

Sementara itu, kinerja ekspor juga menunjukkan tren penurunan, nilai ekspor tekstil dan garmen Indonesia turun dari US\$12,2 miliar pada 2022 menjadi US\$10,4 miliar pada 2023 (CRIF Indonesia, 2023). Situasi ini mengindikasikan bahwa industri tekstil dalam negeri tengah berhadapan dengan tekanan struktural dan tantangan pasar global yang berpengaruh langsung terhadap performa keuangan serta valuasi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan (Salvatore, 2005:15). Nilai perusahaan berperan sebagai indikator utama yang digunakan investor, kreditor, dan manajemen dalam menilai prospek dan kinerja sebuah perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan mencerminkan potensi untuk mendapatkan return maksimal dalam jangka panjang, sehingga menjadi acuan utama saat memutuskan untuk

menanamkan modal. Untuk kreditor, nilai perusahaan merupakan representasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang, sehingga kreditor memiliki kepercayaan lebih besar untuk memberikan pinjaman.

Selain itu, manajemen perusahaan juga sangat memperhatikan nilai perusahaan karena dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan strategis yang diambil, serta menunjukkan daya saing di bidang industri melalui peningkatan harga saham dan citra perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi memperkuat posisi perusahaan menghadapi persaingan global dan menjadi alat untuk memperoleh kemakmuran maksimal bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama yang menggambarkan kemampuan perusahaan tekstil dalam menghadapi berbagai tekanan industri. Menurut Triana, (2024) tiga rasio keuangan penting, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage, sering digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang dikelola, likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara leverage mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan dari luar. Bagi perusahaan yang telah go public, dinamika ketiga rasio ini sering menjadi sinyal penting yang digunakan investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan ke depan, yang pada akhirnya turut mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Kasus nyata dapat dilihat pada PT Century Textile Industry Tbk (CNTX), salah satu perusahaan tekstil menengah yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan bagian dari grup Toray Industries Inc. (Jepang). Perusahaan ini menghadapi tantangan berat akibat menurunnya permintaan ekspor, kenaikan biaya energi, serta melemahnya efisiensi produksi pascapandemi. Tekanan tersebut berdampak langsung terhadap kinerja profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2024, CNTX mencatat rugi bersih sekitar Rp 35 miliar, turun signifikan dibandingkan tahun 2022 yang masih mencatatkan laba tipis. Penurunan laba ini terutama disebabkan oleh turunnya kapasitas produksi hingga di bawah 60%, serta meningkatnya biaya bahan baku impor yang sulit dialihkan ke harga jual. Di sisi struktur permodalan, rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio / DER) CNTX mengalami peningkatan selama periode 2023–2024 akibat penurunan ekuitas dan ketergantungan terhadap pembiayaan jangka pendek. Kondisi ini mengindikasikan tingkat leverage yang tinggi, yang secara langsung memperbesar risiko keuangan dan tekanan likuiditas perusahaan.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat jelas pada pergerakan harga saham CNTX yang stagnan di kisaran Rp 150– Rp 200 per lembar sepanjang 2024–2025, jauh di bawah nilai wajarnya sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan penurunan kepercayaan investor akibat melemahnya kinerja keuangan dan meningkatnya risiko leverage.

Kasus PT Century Textile Industry Tbk (CNTX), ini menggambarkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage merupakan faktor fundamental yang sangat

menentukan nilai perusahaan di sektor tekstil. Penurunan profitabilitas menandakan lemahnya kemampuan menghasilkan laba, likuiditas yang menurun menunjukkan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara leverage yang tinggi meningkatkan risiko keuangan, ketiganya berkontribusi pada penurunan valuasi pasar dan persepsi investor terhadap perusahaan.

Fenomena serupa dialami oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) yang harus mengalami restrukturisasi utang dalam skala besar sejak 2021 setelah gagal memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Bahkan, SRITEX sempat ditetapkan dalam status pailit pada 2023 sebelum akhirnya melakukan upaya restrukturisasi ulang. Merosotnya rasio likuiditas ditambah dengan beban leverage yang tinggi membuat harga saham perusahaan ini anjlok tajam, bahkan pernah mengalami suspensi perdagangan oleh BEI. Situasi ini semakin memperkuat bukti bahwa kondisi keuangan yang rapuh dapat mengikis kepercayaan investor dan menekan valuasi pasar perusahaan. Sekaligus, kasus ini menunjukkan betapa pentingnya dilakukan penelitian mendalam terkait faktor-faktor keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri tekstil.

Berdasarkan kasus yang dialami oleh PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) dan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX), dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage merupakan variabel penting yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor tekstil. Menurut Brigham dan Houston (2019) dalam Nirawati et al. (2022), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Menurut Ross (1977) Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor tentang kinerja dan prospek perusahaan.

Dalam konteks CNTX, laporan keuangan menunjukkan penurunan kinerja sejak 2023 hingga mencatat rugi bersih sebesar Rp35 miliar pada 2024 akibat penurunan permintaan ekspor dan kenaikan biaya energi. Penurunan profitabilitas ini mengakibatkan stagnasi harga saham di kisaran Rp150–Rp200 per lembar. Hal ini sejalan dengan temuan Hal ini sejalan dengan temuan Alawiyah et al. (2023) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan artinya semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong naiknya nilai perusahaan. Selain itu, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, juga penting dalam beberapa penelitian, likuiditas tinggi dihubungkan dengan stabilitas keuangan dan penguatan nilai Perusahaan Alawiyah et al. (2023). Namun, beberapa studi mencatat bahwa rasio leverage yang tinggi (misalnya, Rasio Utang terhadap Ekuitas/DER) dapat meningkatkan risiko keuangan dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan karena investor khawatir tentang risiko gagal bayar atau peningkatan biaya bunga.

Profitabilitas Mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Di sektor tekstil, hal ini menunjukkan efektivitas pengelolaan biaya, harga jual, dan efisiensi produksi. Laba yang tinggi meningkatkan

kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya. Menurut Putri & Wahyuningsih (2021), profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena peningkatan laba bersih memperkuat persepsi stabilitas keuangan dan kemampuan untuk membayar dividen.

Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Di industri tekstil, yang membutuhkan modal kerja dalam jumlah besar, likuiditas yang rendah dapat memicu krisis keuangan dan mengikis kepercayaan investor, seperti yang terjadi pada SRIL. Penelitian oleh Dikko et al. (2024) menemukan bahwa likuiditas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan rasio lancar tinggi menunjukkan pengelolaan kas yang baik, mengurangi risiko gagal bayar, dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Leverage dapat memberikan manfaat dalam bentuk pengaruh leverage keuangan, yaitu peningkatan laba bagi pemegang saham selama perusahaan mampu mengelola utangnya dengan efisien. Menurut Heri Prasetyo & Wahyu Heri Prasetyo (2023), leverage memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan di sektor tekstil karena tingginya beban bunga mengurangi laba bersih dan menurunkan kepercayaan investor.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan di sektor manufaktur. Berdasarkan penelitian terdahulu Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran Perusahaan merupakan faktor internal penting yang turut memengaruhi nilai perusahaan, termasuk pada sub-sektor tekstil dan garmen. Penelitian seperti Oktavianti (2022), Damayani & Wirawati (2022), serta Kornelis et al. (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun studi lain seperti Luh et al., (2023) dan A. N. P. Putri & Iswara (2024) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Likuiditas juga menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebagaimana dibuktikan oleh Luh et al. (2023), Damayani & Wirawati (2022), meskipun beberapa studi seperti A. N. P. Putri & Iswara (2024) menemukan hasil yang berbeda. Leverage pun memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan, dengan penelitian Oktavianti, (2022) serta Damayani & Wirawati, (2022) menunjukkan pengaruh positif, sementara temuan lain seperti Luh et al. (2023) dan Kornelis et al., (2025) menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan juga terbukti memengaruhi positif signifikan terhadap nilai perusahaan sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Novelia et al., (2020), Oktavianti (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan dan prospek bisnis perusahaan. Likuiditas yang kuat dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan dan ketahanan operasional, yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa likuiditas merupakan

faktor fundamental yang menentukan nilai perusahaan, terutama di industri tekstil yang memiliki kebutuhan modal kerja yang besar dan siklus kas yang cepat.

Keterbatasan ini menandakan adanya celah penelitian yang signifikan, yaitu kurangnya studi empiris terbaru yang menganalisis dampak profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019–2024. Periode ini mencerminkan fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang ditandai dengan transformasi strategi keuangan, fluktuasi harga bahan baku, dan tekanan inflasi global. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menyediakan bukti empiris terbaru mengenai hubungan antara variabel keuangan dalam konteks industri tekstil Indonesia.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkuat pemahaman terhadap teori sinyal (*signaling theory*). Menurut teori sinyal, keuntungan dan likuiditas dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mempertahankan stabilitas keuangan, sementara leverage merupakan indikator kebijakan pembiayaan yang dapat meningkatkan tingkat risiko. Temuan empiris dalam konteks perusahaan tekstil diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana faktor internal perusahaan berinteraksi dan mempengaruhi penilaian pasar, terutama di sektor-sektor yang sangat sensitif terhadap guncangan eksternal.

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan tekstil dalam mengelola struktur modal dan likuiditas secara lebih efisien guna mempertahankan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil studi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan tekstil sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi regulator dan pembuat kebijakan, studi ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor tekstil nasional dan meningkatkan daya saing industri di pasar global.

Tujuan dari penelitian ini secara empiris menganalisis dampak rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Dari perspektif teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan di industri padat modal yang rentan terhadap dinamika ekonomi global. Dari sudut pandang praktis, penelitian ini dapat membantu manajemen, investor, dan pembuat kebijakan dalam memahami mekanisme keuangan internal yang mempengaruhi nilai perusahaan tekstil, sekaligus merumuskan strategi yang lebih adaptif untuk menghadapi ketidakpastian pasar di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang sudah tersedia. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan

yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini subyek bukan hanya orang tetapi seluruh benda, alam, dan lain- lainnya, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut Sugiyono (2019).

Sehingga penelitian menentukan populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan perusahaan sub sektor textile dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 23 Perusahaan sepanjang periode 2019–2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Laporan Otoritas Jasa Keuangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (time series) dari tahun 2019-2024. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengunduh, mencatat, serta mengolah data laporan keuangan tahunan perusahaan dan informasi lain yang relevan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dalam analisis, khususnya terkait variabel-variabel penelitian yang bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PBV	ROA	CR	DAR	FS
Mean	1.013048	-1.837282	1.349701	1.084451	28.29781
Median	0.595000	-0.030400	1.110904	0.629522	27.74571
Maximum	23.14000	15.23700	6.509184	10.20294	31.01626
Minimum	-40.91000	-56.32830	0.017475	0.069755	26.08867
Std. Dev	6.146096	7.920712	1.350364	1.417130	1.380399
Observations	102	102	102	102	102

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan Tabel statistik deskriptif pada gambar, diketahui bahwa jumlah data (observations) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 data. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -40.91000 dan nilai maksimum sebesar 23.14000. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.013048, sedangkan standar deviasi sebesar 6.146096. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, artinya persebaran data pada variabel PBV tergolong besar atau data cukup bervariasi.

- b. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -56.32830 dan nilai maksimum sebesar 15.23700. Nilai rata-rata sebesar -1.837282, sedangkan standar deviasi sebesar 7.920712. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data ROA tergolong besar, sehingga data cukup menyebar dan berfluktuasi tinggi.
- c. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.17475 dan nilai maksimum sebesar 6.509184. Nilai rata-rata sebesar 1.349701, sedangkan standar deviasi sebesar 1.350364. Nilai standar deviasi yang hampir sama dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data tergolong sedang dan data cukup bervariasi.
- d. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0.069755 dan nilai maksimum sebesar 10.20294. Nilai rata-rata sebesar 1.084451, sedangkan standar deviasi sebesar 1.417130. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data tergolong besar, sehingga variasi data cukup tinggi.
- e. Variabel *Firm Size* (FS) memiliki nilai minimum sebesar 26.08867 dan nilai maksimum sebesar 31.01626. Nilai rata-rata sebesar 28.29781, sedangkan standar deviasi sebesar 1.380399. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data tergolong kecil, sehingga simpangan data pada variabel *Firm Size* (FS) dapat dikatakan baik dan relatif homogen.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

a. Model *Common Effect*

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.088486	13.43530	-0.081017	0.9356
ROA	-0.046626	0.082542	-0.564878	0.5735
CR	0.031323	0.536137	0.058423	0.9535
DAR	-0.443597	0.493994	-0.897981	0.3714
FS	0.089744	0.484354	0.179091	0.8582
R-squared	0.011309	Mean dependent var		1.013048
Adjusted R-squared	-0.029461	S.D. dependent var		6.146096
S.E. of regression	6.235974	Akaike info criterion		6.548324
Sum squared resid	3772.076	Schwarz criterion		6.674999
Log likelihood	-328.8625	Hannan-Quinn criter.		6.598429
F-statistic	0.277392	Durbin-Watson stat		2.015602
Prob(F-statistic)	0.891953			

Sumber: Output Eviews 13

b. Model *Fixed Effect*

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/26/26 Time: 09:00
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.965533	57.69124	-0.051404	0.9501
ROA	-0.155676	0.098165	-1.585888	0.1167
CR	0.273626	1.248932	0.219088	0.8271
DAR	-2.013023	1.233469	-1.532001	0.1066
FS	0.194583	2.027868	0.095954	0.9238

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.200892	Mean dependent var	1.013048
Adjusted R-squared	0.003582	S.D. dependent var	6.146096
S.E. of regression	6.135079	Akaike info criterion	6.647154
Sum squared resid	3048.775	Schwarz criterion	7.187600
Log likelihood	-318.0054	Hansen-Quinn criter.	6.866005
F-statistic	1.018153	Durbin-Watson stat	2.480264
Prob(F-statistic)	0.451415		

Sumber: Output Eviews 13

c. Model *Random Effect*

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/26/26 Time: 09:00
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 102
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.475147	14.40869	-0.102379	0.9187
ROA	-0.057807	0.083131	-0.695368	0.4895
CR	0.027611	0.588240	0.046991	0.9613
DAR	-0.498412	0.523888	-0.951370	0.3438
FS	0.101959	0.510969	0.196465	0.8447

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.140165	0.0324
Idiosyncratic random	6.135079	0.9566

Weighted Statistics

R-squared	0.013222	Mean dependent var	0.922010
Adjusted R-squared	-0.027470	S.D. dependent var	6.062262
S.E. of regression	6.144963	Sum squared resid	3662.775
F-statistic	0.324932	Durbin-Watson stat	2.071207
Prob(F-statistic)	0.850641		

Unweighted Statistics

R-squared	0.011047	Mean dependent var	1.013048
Sum squared resid	3773.077	Durbin-Watson stat	2.010657

Sumber: Output Eviews 13

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.201043	(16,81)	0.2855
Cross-section Chi-square	21.714328	16	0.1527

Sumber: Output Eviews 13

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

Dengan ketentuan, apabila nilai probabilitas < 0.05 maka model yang dipilih adalah Fixed Effect, sedangkan apabila nilai probabilitas > 0.05 maka model yang dipilih adalah Common Effect. Berdasarkan Tabel diatas hasil uji Chow dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.2855 > 0.05 dan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.1527 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model, karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, model fixed effect tidak lebih baik dibandingkan common effect dalam menjelaskan data penelitian ini.

b. Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.312785	4	0.3653

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	-0.155676	-0.057807	0.002726	0.0608
CR	0.273626	0.027611	1.236934	0.8249
DAR	-2.013023	-0.498412	1.246987	0.1750
FS	0.194583	0.101959	3.842921	0.9623

Sumber: Output Eviews 13

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan ketentuan, apabila nilai probabilitas < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*, sedangkan apabila nilai probabilitas > 0.05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Berdasarkan Tabel hasil Uji Hausman dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.3653 > 0.05, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara estimasi koefisien *model fixed effect* dan *random effect*, sehingga model *random effect* lebih efisien untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Hausman, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000190 (0.9890)	0.003188 (0.9550)	0.003378 (0.9537)

Sumber: Output Eviews 13

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan ketentuan, apabila nilai probabilitas < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*, sedangkan apabila nilai probabilitas > 0.05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Berdasarkan tabel hasil uji LM dapat diketahui bahwa seluruh nilai probabilitas *Breusch-Pagan*, baik pada *Cross-section*, *Time*, maupun *Both*, lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM), karena tidak terdapat efek random yang signifikan individu maupun waktu.

4. Hasil Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh kesimpulan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji *Chow* dan uji *Lagrange Multiplier* yang sama-sama mengarah pada pemilihan model *common effect*, serta tidak adanya bukti yang cukup untuk menggunakan model *fixed effect* maupun *random effect*. Dengan demikian, dalam penelitian ini analisis regresi data panel dilakukan menggunakan *Common Effect Model* (CEM), karena model ini dinilai paling sesuai dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hasil estimasi regresi menggunakan model *common effect* dapat dilihat pada tabel berikut, yang menyajikan nilai koefisien, tingkat signifikansi, serta pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect*

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/26/26 Time: 08:59
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.088486	13.43530	-0.081017	0.9356
ROA	-0.046626	0.082542	-0.564878	0.5735
CR	0.031323	0.536137	0.058423	0.9535
DAR	-0.443597	0.493994	-0.897981	0.3714
FS	0.086744	0.484354	0.179091	0.8582

Sumber: Output Eviews 13

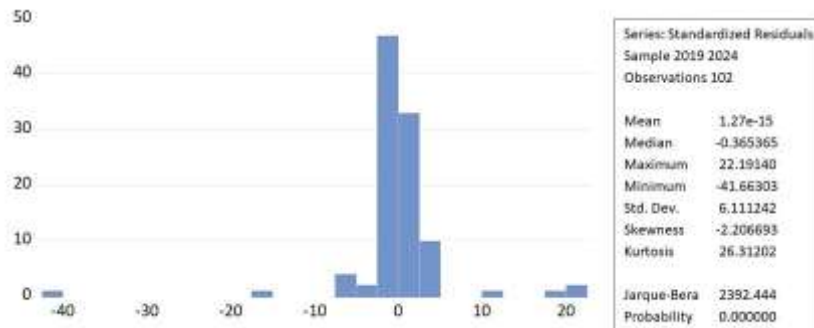
Berdasarkan tabel Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect* sebagai berikut:

$$PBV = -1.08848617398 - 0.0466261689035*ROA + 0.0313226104585*CR - 0.44359722307*DAR + 0.0867435405304*FS$$

- Konstanta bernilai sebesar -1.088486. Artinya, jika tidak ada pengaruh dari Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Firm Size (FS) (diasumsikan bernilai nol), maka nilai Price to Book Value (PBV) perusahaan adalah sebesar -1.088486 satuan.
- Koefisien regresi Return on Assets (ROA) sebesar -0.046626 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan menurunkan nilai PBV sebesar 0.046626 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi Current Ratio (CR) sebesar 0.031323 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan CR akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0.031323 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar -0.443597 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan DAR akan menurunkan nilai PBV sebesar 0.443597 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi Firm Size (FS) sebesar 0.086744 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Firm Size akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0.086744 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

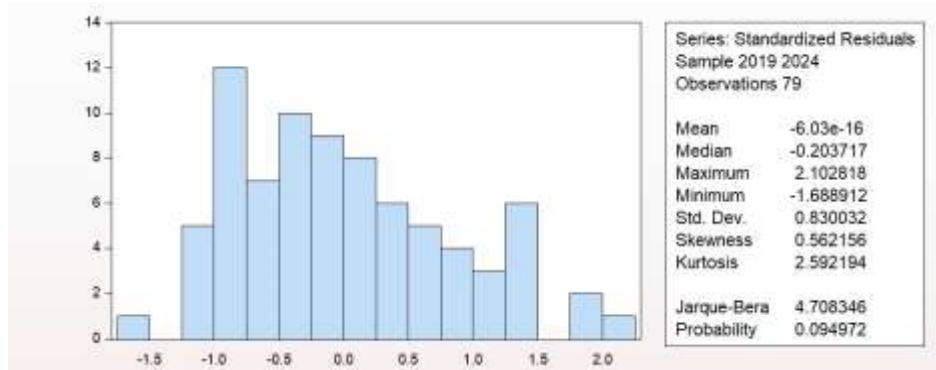


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji normalitas pada residual terstandarisasi (Standardized Residuals) dengan jumlah observasi sebanyak 102, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2392.444 dengan nilai Probability sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.000000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi belum terpenuhi.

Nilai skewness sebesar -2.206693 menunjukkan bahwa distribusi residual menceng ke kiri (negatively skewed), sedangkan nilai kurtosis sebesar 26.31202 yang jauh lebih besar dari 3 menunjukkan distribusi yang sangat runcing (leptokurtic) dan mengindikasikan adanya outlier. Hal ini juga diperkuat oleh nilai maksimum sebesar 22.19140 dan minimum sebesar -41.66303 yang tergolong ekstrem, sehingga dapat disimpulkan bahwa data masih mengandung pencilan yang memengaruhi distribusi residual.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah di Outlier

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan penghapusan outlier, jumlah observasi menjadi 79. Diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 4.708346 dengan Probability sebesar 0.094972. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.094972 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Selain itu, nilai skewness sebesar 0.562156 menunjukkan

bahwa distribusi residual sedikit menceng ke kanan (positively skewed), namun masih dalam batas wajar. Nilai kurtosis sebesar 2.592194 yang mendekati angka 3 menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung mesokurtic atau mendekati distribusi normal. Nilai maksimum sebesar 2.102818 dan minimum sebesar -1.688912 juga tidak lagi menunjukkan nilai yang ekstrem, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah penghapusan outlier, data menjadi lebih stabil dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	DAR	FS
ROA	1.000000	0.292911	-0.333310	0.249407
CR	0.292911	1.000000	-0.457055	0.299432
DAR	-0.333310	-0.457055	1.000000	-0.005917
FS	0.249407	0.299432	-0.005917	1.000000

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (ROA, CR, DAR, dan FS) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi > 0,8. Nilai korelasi tertinggi sebesar -0.457055 yaitu antara CR dengan DAR. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen layak digunakan dalam analisis.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.586000	Prob. F(4,73)	0.6738
Obs*R-squared	2.426631	Prob. Chi-Square(4)	0.6578
Scaled explained SS	4.067626	Prob. Chi-Square(4)	0.3969

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0.6738, nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0.6578, dan nilai Prob. Chi-Square pada Scaled explained SS sebesar 0.3969. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas dalam model telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.151879	Prob. F(2,71)	0.3219
Obs*R-squared	2.451350	Prob. Chi-Square(2)	0.2936

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0.3219 dan nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.2936. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, residual pada periode t tidak berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya (t-1), sehingga asumsi tidak adanya autokorelasi dalam model telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

6. Uji Hipotesis

Persamaan Regresi sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.012665	2.156203	1.397208	0.1665
ROA	0.048343	0.019192	2.518958	0.0139
CR	-0.049699	0.080060	-0.620778	0.5367
DAR	-0.267540	0.094357	-2.835403	0.0059
FS	-0.063359	0.077212	-0.820589	0.4145

$$Y = 3.012665 + 0.048343ROA - 0.049699CR - 0.267540DAR - 0.063359FS + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta memiliki nilai positif yaitu sebesar 3.012665, yang berarti bahwa nilai perusahaan akan sebesar 3.012665 ketika nilai variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DAR), dan ukuran perusahaan (FS) sama dengan nol.
- Koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai positif sebesar 0.048343. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, dimana setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.048343 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi likuiditas (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -0.049699. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara likuiditas dan nilai perusahaan, dimana setiap peningkatan satu satuan pada likuiditas, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0.049699 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi leverage (DAR) bernilai negatif yaitu sebesar -0.267540. Hal ini menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan negatif dengan nilai

perusahaan, dimana setiap peningkatan satu satuan leverage, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0.267540 dengan asumsi variabel lain tetap.

- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan (FS) bernilai negatif yaitu sebesar - 0.063359. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, dimana setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar - 0.063359 dengan asumsi variabel lain tetap.

a. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.012665	2.156203	1.397208	0.1665
ROA	0.048343	0.019192	2.518958	0.0139
CR	-0.049699	0.080060	-0.620778	0.5367
DAR	-0.267540	0.094357	-2.835403	0.0059
FS	-0.063359	0.077212	-0.820589	0.4145

Gambar 6. Hasil Uji T (Parsial)

Sumber: Output Eviews 13

Nilai probabilitas digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial). Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi $0.0139 < 0.05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2.518958. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian H1 diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi $0.5367 > 0.05$ dengan nilai t-statistic sebesar - 0.620778. Hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H2 ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H3) pengaruh leverage (DAR) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi $0.0059 < 0.05$ dengan nilai t-statistic sebesar - 2.835403. Hal ini berarti leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage maka nilai perusahaan cenderung menurun karena meningkatnya risiko penggunaan hutang. Dengan demikian H3 diterima.
4. Hipotesis keempat (H4) pengaruh ukuran perusahaan (FS) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi $0.4145 > 0.05$ dengan nilai t-statistic sebesar -0.820589. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H4 ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan) dan Koefisien Determinasi (R²)

1) Uji F

Hasil uji F ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

R-squared	0.230332
Adjusted R-squared	0.188728
S.E. of regression	0.852170
Sum squared resid	53.73835
Log likelihood	-96.87597
F-statistic	5.536327
Prob(F-statistic)	0.000592

Gambar 7. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Output Eviews 13

Hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 5,536327 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000592 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000592 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat $\alpha = 0,05$, variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dimana Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

Maka dari itu, hasil uji F (uji simultan) dapat memberikan informasi kepada peneliti dan perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, sehingga perusahaan dapat mendorong dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut agar Nilai Perusahaan dapat meningkat secara maksimal.

Informasi ini penting bagi peneliti maupun perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan, menjaga tingkat likuiditas, mengelola struktur leverage secara tepat, serta meningkatkan ukuran dan kapasitas perusahaan guna meningkatkan Nilai Perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

2) Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.230332
Adjusted R-squared	0.188728
S.E. of regression	0.852170
Sum squared resid	53.73835
Log likelihood	-96.87597
F-statistic	5.536327
Prob(F-statistic)	0.000592

Sumber: Output Eviews 13

Dari hasil yang diperoleh uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R² Sebesar 0,188728, artinya sekitar 18,87% variasi Nilai

Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan 81,13% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan memiliki kontribusi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang juga mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.012665	2.156203	1.397208	0.1665
ROA	0.048343	0.019192	2.518958	0.0139
CR	-0.049699	0.080060	-0.620778	0.5367
DAR	-0.267540	0.094357	-2.835403	0.0059
FS	-0.063359	0.077212	-0.820589	0.4145

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data regresi panel menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0.048343, nilai t-statistic sebesar 2.518958, dan nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0.0139 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal ini selaras dengan penelitian Novelia, Sumiati, Fauzi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data regresi panel menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar -0.049699, nilai t-statistic sebesar -0.620778, dan nilai probability lebih besar dari 0.05 ($0.5367 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, Hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan investasi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nova Astriana Lestari; Azfa Mutiara Ahmad Pabulo, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

3) Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data regresi panel menunjukkan bahwa leverage (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar -0.267540 , nilai t-statistic sebesar -2.835403 , dan nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0.0059 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan maka nilai perusahaan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat utang akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan serta meningkatkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Christiaan *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Dalam perspektif Signaling Theory, tingkat leverage yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor karena menunjukkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar sehingga menurunkan nilai perusahaan di pasar modal.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data regresi panel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai koefisien sebesar -0.063359 , nilai t-statistic sebesar -0.820589 , dan nilai probability sebesar 0.4145 . Nilai probability tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.4145 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dari total aset tidak selalu menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya aset perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi pengelolaan aset tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiastuti & Dillak, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya aset perusahaan tidak selalu menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pengaruh profitabilitas, likuiditas, rasio leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dapat disimpulkan:

- 1) bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor.
- 2) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor.
- 3) Leverage (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor.
- 4) ukuran perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga besar kecilnya aset perusahaan tidak selalu menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan di pasar.

Keterbatasan penelitian ini adalah besarnya nilai adjusted R² sebesar 0,188728, artinya sekitar 18,87% variasi Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan 81,13% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bagi perusahaan sektor tekstil dan garmen untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam meningkatkan profitabilitas serta mengelola struktur modal secara lebih optimal agar penggunaan utang tidak terlalu tinggi sehingga dapat menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor profitabilitas dan leverage dalam mengambil keputusan investasi karena kedua variabel tersebut terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, U. T., Senewe, S. P. D., & Paulina, E. (2023). *The Effect of Liquidity, Profitability and Leverage on Firm Value*. 473–486. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2_38
- Butar, Z. H. B., Sisilia, M., Purba, A. P., & Tarigan, M. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Akuntabel*, 18(2), 8.

- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Damayani, K. A., & Wirawati, N. G. P. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3330. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p02>
- Heri Prasetyo, W., & Wahyu Heri Prasetyo, C. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textile Dan Garment 2017 Sampai 2022. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 705–719. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kim, J. H. (2019). Multicollinearity and misleading statistical results. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72(6), 558–569. <https://doi.org/10.4097/kja.19087>
- Luh, N., Yuni, P., Apsari, W., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 383–392.
- Nabila Barnades, A., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei Periode (2014-2018). *JURNAL ILMU DAN RISET MANAJEMEN* E-ISSN: 2461-0593. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–20.
- Oktaviyanti, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Textile & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Karimah Tauhid*, 1(3), 365–380. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7879/3531>
- Pemy Christiaan. Sri Meike Jusup. Rusdi Abdul Karim. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(2), 72–87. <https://doi.org/10.69623/j-emspol.v2i2.50>
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Inko Java Semarang. *Among Makarti*, 11(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v11i1.160>
- Syahrizal Chalil. (2022). The Effect of Leverage and Liquidity on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Retail Trading Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2019. *Outline Journal of Management and Accounting*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.61730/ojma.v1i2.35>
- Triana, E. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Saham terhadap Nilai Perusahaan dalam Sektor Apparel & Luxury Goods. *Judicious*, 5(1), 81–87. <https://doi.org/10.37010/jdc.v5i1.1569>